

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa Lumban Sormin

Desa Lumban Sormin merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Asal nama Lumban Sormin merupakan suatu sejarah, dimana pada waktu penjajahan Belanda ada sebidang tanah yang agak luas ditempati penduduk dari marga SILO yang disebut namanya HUTA BAGASAN.

Pada masa dulu kala, kaca kalau disinari matahari menjadi Silau / Silo istilah orang batak silau adalah cermin = sorminan = cermin maka ditetapkan menjadi LUMBAN SORMIN.

Pada waktu itu Lumban Sormin masih terbagi 2 (dua) Desa yaitu:

- a. Desa Lumban Sormin
- b. Desa Lumban Siregar
- c. Desa Lumban Sormin terdiri dari 7 (tujuh) Dusun
- d. Desa Lumban Siregar terdiri dari 6 (enam) Dusun

Pada tahun 1992 desa yang dua tersebut disatukan menjadi DESA LUMBAN SORMIN dengan luas tanah \pm 1.100 ha

Peta Desa Lumban Sormin



4.1.2. VISI DAN MISI

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari dokumen RPJMDes, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi- Misi Desa. Visi-Misi Desa Lumban Sormin disamping merupakan Visi-Misi Calon Kepala Desa yang terpilih juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/RW sampai tingkat Desa.

Adapun Visi Desa Lumban Sormin adalah sebagai berikut :

Membuat dan Menjalankan aturan dan peraturan Desa Lumban Sormin :

- a. Pemerintah yang bersih dan pro rakyat
- b. Membuat/ menegakkan hukum adat dan social budaya di Desa Lumban Sormin berdasarkan musyawarah dan mufakat

- c. Pendidikan
- d. Kesehatan
- e. Pembangunan
- f. Keamanan

Misi Desa : Program Kerja Untuk Mewujudkan Visi

a. Pemerintahan

1. Setiap warga Desa Lumban Sormin diwajibkan mempunyai KK/KTP ataupun surat kependudukan lainya untuk membuktikan sebagai warga desa Lumban Sormin
2. Apabila warga desa Lumban Sormin tidak mempunyai surat kependudukan maka harus menyerahkan data- data pendukung untuk mengurus surat kependudukan
3. Tidak memungut biaya dalam hal mengurus kelengkapan surat menyurat sampai dikantor Kepala Desa Lumban Sormin kecuali surat tanah
4. Paling lambat 6 (enam) bulan sejak dilantiknya Kepala Desa semua warga Lumban Sormin wajib menyerahkan fotokopy surat keterangan kependudukan untuk menjaga keseimbangan hak dan kewajiban

b. Hukum Adat

Untuk mempererat hubungan sesama warga dalam kehidupan sehari hari serta menyamakan pendapat dalam hal adat dan istiadat yang berlaku di Desa Lumban Sormin, maka saya akan bekerjasama dengan BPD, LADN, LPM, Karang Taruna, Kepala Dusun dan Raja- Raja Huta untuk merumuskan aturan dan peraturan serta

sanksinya tanpa melawan peraturan yang berlaku serta mengumandangkannya kepada masyarakat supaya mengerti dan melaksanakannya.

4.1.3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Lumban Sormin secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sector- sector usaha yang berbeda- beda pula, sebagian besar di sector nonformal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, petani sawah, dan perkebunan kemenyaan dan sebahagian kecil di sector formal seperti , PNS, honorer, tenaga medis dan lain- lain.

4.1.4. Pembagian Wilayah Desa

a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan Desa Sibingke
- 2) Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Pakpahan
- 3) Sebelah Timur berbatas dengan Desa Pakpahan
- 4) Sebelah Barat berbatas dengan Desa Pakpahan

b. Topografi dan Jenis Tanah

1. Desa Lumban Sormin berada pada pegunungan
2. Dengan memiliki topografi berbukit- bukit dengan kemiringan rata- rata 30 derajat
3. Berada pada ketinggian rata- rata ± 1220 m diatas permukaan laut

c. Iklim

1. Karena letaknya perbukitan

2. Termasuk beriklim dingin
3. Kelembapan rata- rata 20 serta curah hujan cukup tinggi mencapai 3000-3500mm/tahun

d. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa \pm 1.100 Ha, terdiri dari :

No	Penggunaan Lahan	Jumlah Ha
1	Persawahan	200
2	Permukiman	14
3	Perkebunan/ Hutan Rakyat	789
4	Perikanan	0
5	Hutan Milik Negara	0
6	Pendidikan	1
7	Perkantoran	0
8	Lapangan	1
9	Pemukaman	2
10	Tempat Peribadatan	1
11	Hutan Rimba	70

4.1.5. Keadaan Sosial Desa

Penduduk Desa Lumban Sormin berasal dari berbagai dari berbagai daerah yang berbeda- beda, dimana mayoritas penduduk yang paling dominan bersasal Suku Batak sehingga tradisi masyarah mufakat, gotong – royong dan kearifan local yang sudh dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Lumban Sormin dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan- benturan antar kelompok masyarakat

Desa Lumban Sormin mempunyai jumlah penduduk \pm 1600 jiwa, yang terdiri dari laki- laki 776 jiwa, perempuan 824 jiwa, dan 312 kk yang terdiri dari dalam 13 dusun, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dusun Lumban Sormin Mula- mula :157 orang
2. Dusun Peanajagar : 41 orang

3. Dusun Huta Tongan	: 167 orang
4. Dusun Bona Dolok Saur	: 205 orang
5. Dusun Dolok Saur	: 131 orang
6. Dusun Saurmatio	: 25 orang
7. Dusun Banjar Godang	: 127 orang
8. Dusun Pagaran Dolok	: 220 orang
9. Dusun Simaninggir Dongoran	: 100 orang
10. Dusun Simaninggir Sormin	: 124 orang
11. Dusun Lumban Panjaitan	: 127 orang
12. Dusun Lumban Dongoran	: 93 orang
13. Dusun Dolok Pancur Godang	: 9 orang

Tingkat Pendidikan :

1. Pra Sekolah	: 174 orang
2. SD	: 235 orang
3. SLTP	: 580 orang
4. SLTA	: 294 orang
5. Sarjana	: 65 orang

Karena Desa Lumban Sormin merupakan Desa Pertanian maka sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

1. Petani	: 120 orang
2. Pedagang	: 53 orang
3. PNS	: 50 orang

4. TNI/Polri : 1 orang

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan *Menarche* dengan *Menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018, dengan karakteristik responden pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018

No	Karakteristik Responden	F	S
Pekerjaan			
1	Petani	53	84,1
2	PNS	4	6,3
3	Wiraswasta	3	4,8
4	IRT	3	4,8
	Total	63	100

Berdasarkan Tabel. 4.1, dapat diketahui dari 63 responden yang diteliti berdasarkan karakteristik pekerjaan responden diketahui ibu yang memiliki pekerjaan Petani sebanyak 53 responden atau (84,1%), PNS sebanyak 4 responden atau (6,3 %), wiraswasta 3 responden atau (4,8 %), IRT sebanyak 3 responden (4,8%)

4.2.2. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dan hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

1. Menarche

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018 mengenai Hubungan *Menarche* dengan *Menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menarche di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018

No	Menarche	Jumlah (F)	
		(F)	Persentase (%)
1	Menarche Dini	18	28,6
2	Menarche Normal	17	27,0
3	Menarche Lambat	28	44,4
Total		63	100.0

Berdasarkan dari tabel 4.1 diketahui bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa mayoritas Ibu mengalami *Menarche* lambat yaitu 28 responden (44.4%) dan minoritas Ibu mengalami *Menarche* normal yaitu 17 responden (27.0%)

2. Menopause

Tabel. 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menopause di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018

No	Menopause	Jumlah (f)	
		(f)	Persentase (%)
1	Menopause Dini	31	49,2
2	Menopause Normal	13	20,6
3	Menopause Lambat	19	30,2
Total		63	100

Bedasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 63 respondenterdapat 31 responden (49,2%) Ibu yang mengalami *Menopause* dini dan Minoritas Ibu mengalami *Menopause* normal yaitu 13 responden (20,6%).

4.2.3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

1. Hubungan Menarche dengan Menopause di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018

Tabulasi Silang antara Hubungan *Menarche* dengan *Menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Tabulasi Silang Hubungan Menarche dengan Menopause di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2017.

N o	Menarche	Menopause						Jumlah	Asymp .Sig	
		Menopaus e Dini		Menopaus e Normal		Menopaus e Lambat				
		f	%	F	%	f	%			
1	Menarche Dini	1	5,6	4	22,2	13	72,2	18	28,6	0.000
2	Menarche Normal	5	23,5	9	52,9	3	23,5	17	27,0	
3	Menarche Lambat	26	92,9	0	0	2	7,1	28	44,4	
Total		32	50.8	13	20.6	18	28.6	63	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang antara Hubungan *Menarche* dengan *Menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018, telah diperoleh data dari 63 responden, terdapat 18 (28,6%) yang mengalami *menarche* dini. Diantara yang

mengalami menarche dini ada responden yang mengalami *menopause* lambat, sebanyak 13 orang atau (72,2%) dan responden yang mengalami *menarche* normal sebanyak 17 responden atau (27,0%), Diantara responden yang mengalami *menarche* normal ada responden yang mengalami *menopause* normal sebanyak 9 responden atau (52,9%), dan responden yang mengalami *menarche* lambat 28 responden (44,4%) responden yang mengalami *menopause* dini sebanyak 26 orang atau (92,9%).

Berdasarkan uji statistik hasil probabilitas sebanyak $.000 < 0.05$ dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, dan nilai sig-p (0,009), maka penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara Menarche dengan Menopause di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Menarche

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden di Desa Lumban Sormin, Responden yang mengalami *menarche* dini sebanyak 18 orang atau (28,6%), diantara responden yang mengalami *menarche* dini ada beberapa responden yang mengalami *menopause* lambat sebanyak 13 responden (72,2%), dan responden yang mengalami *menarche* normal sebanyak 17 orang (27,0%) dan responden yang mengalami *menopause* normal 9 responden (52,9%), dan responden yang mengalami *menarche* lambat sebanyak 28 orang (44,4%) dan diantara responden yang mengalami *menopause* dini 26 orang (92,9%). Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa wanita yang mengalami *menarche*

lambat cenderung mengalami *menopause* dini, dan yang mengalami *menarche* dini mengalami *menopause* lambat. Hasil penelitian di Indonesia menyatakan bahwa semakin muda seseorang mengalami haid pertama kalinya, bahwa semakin lama seorang mengalami haid pertama kalinya, dan sebaliknya apabila seseorang mengalami *menarche* lama semakin muda atau cepat atau ia memasuki masa menopausenya.

Berdasarkan hal ini sesuai dengan teori bahwa *Menarche* yang terjadi terlalu cepat ini dikarenakan fungsi *ovarium* yang baik dan berkembang cepat, sehingga *ovarium* ini memproduksi *hormon estrogen* dan *progesterone* lebih awal dan mengakibatkan terjadinya *menstruasi* yang lebih cepat. Fungsi *ovarium* yang berkembang dengan baik ini, mengakibatkan *ovarium* tidak cepat mengalami penurunan fungsi dalam memproduksi *hormon estrogen* dan *progesterone*, sehingga *menopause* akan lebih lama pada seorang wanita, dan sebaliknya.(21)

Terlihat juga dari responden yang mengalami *menarche* lambat sebanyak 28 orang (44,4%) bahwa dilihat dari sector kondisi ekonomi masyarakat mayoritas hanya sebagai buruh tani, dimana jenis tanah di daerah ini sebagian besar berada pada pegunungan dengan memiliki topografi tanah berbukit- bukit dengan kemiringan 30 derajat, keadaan ini berpengaruh pada umur *menarche*. berdasarkan hal ini sesuai dengan teori umur *menarche* dan status social ekonomi menyatakan *menarche* terlambat terjadi pada kelompok yang pendapatan perkapita lemah atau biasa akan mengalami *menarche* lebih lambat. Hal ini terlihat jelas bahwa sebagian responden mengalami *menarche* lebih lambat

dikarenakan kondisi ekonomi yang lemah tersebut sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan gizi yang cukup.

Status Gizi yang kurang atau terbatas selain akan mempengaruhi pertumbuhan, fungsi organ tubuh, juga akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi. Hal ini akan berdampak pada gangguan haid, tetapi akan membaik pada yang asupan nutrisinya baik. Hormon estrogen dan progesterone juga berperan penting dalam usia *menarche*. Dimana hormone estrogen berfungsi atau bekerja mengatur siklus haid, sedangkan progesteron berpengaruh pada uterus yaitu dapat mengurangi kontraksi selama siklus haid. (3)

4.3.2. Menopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden yang mendapat *menopause* dini sebanyak 32 orang atau (50,8%), dan yang mengalami *menopause* normal sebanyak 13 orang atau (20,6%), dan yang mengalami *menopause* lambat 18 orang atau (28,6%) , dari hasil penelitian tersebut bahwasanya hubungan *menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli utara tahun 2018 dipengaruhi oleh *Menarche*. *Menopause* adalah haid terakhir atau saat terjadinya haid terakhir yang dialami wanita dan sudah berhenti selama 12 bulan penuh atau 1 tahun penuh, atau haid terakhir yang dialami oleh wanita yang masih dipengaruhi oleh hormone reproduksi yang terjadi pada usia menjelang atau memasuki usia 50 tahun. Kejadian *Menopause* berhubungan dengan *menarche*. Semakin dini kejadian *menarche*, Semakin lambat kejadian *menopause*. (30)

Sesuatu yang berlebihan atau kurang tentu akan mengakibatkan timbulnya suatu reaksi. Pada kondisi *menopause* reaksi yang nyata adalah perubahan hormon

estrogen yang menjadi berkurang. meskipun perubahan terjadi juga pada hormone lainnya, seperti progesterone, tetapi perubahan yang mempengaruhi langsung kondisi fisik tubuh maupun organ reproduksi, juga psikis adalah akibat perubahan hormone estrogen.(3)

Terlihat juga dari reponden bahwa banyak yang mengalami *menopause* dini sebanyak 32 orang atau (50,8%), hal ini sejalan dengan teori dimana semakin lama mendapatkan umur pertama sekali haid maka semakin dini mendapatkan umur *menopause* atau *menopause* dini. Wanita yang kesehatan dan asupan nutrisi gizinya baik cenderung akan lebih lambat memasuki masa *menopause*.

4.3.3. Hubungan Menarche dengan Menopause di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli utara tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel Uji Statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari Uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha=0,05\%$ diperoleh hasil sig-p (0.000) yang mana lebih kecil dari sig-p (0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan *menarche* dengan *menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisa bivariat ada responden yang mengalami *menarche* normal tetapi mengalami *menopause* lambat dan mengalami *menopause* dini hal ini dikarenakan oleh faktor psikis atau faktor stress dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar mata pencaharian disana dengan hasil pertanian sehingga kebanyakan masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian untuk biaya hidup, tetapi menurut responden bahwa suami mereka seringkali menghabiskan hasil tani mereka dengan judi dan mabuk

bahkan tak pulang kerumah, sehingga responden yang mencari nafkah buat anak-anak mereka dan kebutuhan sehari-hari, dan sosok suami yang mereka inginkan untuk saling tukar pikiran tidak ada. Dan hal ini lah yang membuat responden merasa terbebani dan stres dengan menjadi seorang ibu sekaligus bapak di rumah tangga mereka.

Terlihat juga dari beberapa responden yang mengalami *menarche* lambat tetapi mengalami *menopause* lambat, hal ini juga dikarenakan oleh faktor usia melahirkan responden. Hal ini sudah terbukti bahwa ada beberapa responden yang sering melahirkan anak dan tidak menjarakkan kehamilan karena di tempat ini masyarakat beranggapan bahwa banyak anak banyak rejeki, mereka kurang mengerti bahwa semakin tua seseorang wanita melahirkan anak, maka semakin tua ia memasuki masa menopausenya. Hal ini karena kehamilan dan persalinan memperlambat sistem kerja organ reproduksi, bahkan memperlambat proses penuaan tubuh.

Usia *Menarche* dapat dipengaruhi oleh faktor genetic, fisik, emosional, dan lingkungan. usia *menarche* dapat dikatakan berhubungan dengan status social ekonomi. Pendapatan di dalam suatu keluarga seringkali dihubungkan dengan bagaimana kemampuan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi dimana hal pemenuhan gizi tersebut akan berkaitan dengan pematangan seksual. Keluarga yang mempunyai pendapatan lebih dari cukup akan secara otomatis mempengaruhi keadaan status gizinya. Dengan penuh terjadinya penurunan usia *menarche* akan mengakibatkan meningkatnya aktifitas seksual pada usia dini dan mempunyai resiko tinggi terjadinya pelecehan seksual. (31)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tahun 2015 dengan judul Hubungan Usia *menarche* terhadap usia *Menopause* di Desa Tempursari Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian ini adalah wanita yang telah mengalami menopause sebanyak 406 orang. Jumlah sampel penelitian adalah 124 wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 60 responden (48,4%) mengalami menarche pada usia 11-13 tahun dan 12 responden (38,7%) mengalami menopause pada usia 45-50 tahun dengan nilai $\tau = -0,786$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dapat diketahui dengan nilai r sebesar 0,786 dan nilai p hitung adalah 0,000 nilai p hitung jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka didapatkan kesimpulan bahwa $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti terdapat hubungan antara usia menarche dengan usia menopause. Besaran angka korelasi 0,786 menunjukkan bahwa korelasi antara usia *menarche* dengan usia *menopause* berada dalam kategori kuat. (17)

Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji *Product Moment*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tanggal 01 - 05 Januari 2017 didapatkan bahwa responden yang mengalami menarche ≤ 13 tahun dan mengalami menopause < 45 tahun adalah sebanyak 2 orang (22,2%). Sedangkan yang mengalami menopause saat berusia 45-55 tahun adalah 7 orang (77,8%). Responden yang menarche usia > 13 tahun dan menopause saat berusia 45-55 tahun adalah sebanyak 23 orang (88,5%), sedangkan yang mengalami menopause 45-55 tahun adalah sebanyak 3 orang (11,5%). Analisis *Product Moment*

didapatkan nilai 0,013 yaitu $< 0,05$ hal ini berarti bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan usia menopause pada wanita usia 45 – 55 tahun dengan $p = 0,013$ dengan $\alpha < 0.05$

Menurut peneliti hasil penelitian Hubungan *Menarche* dengan *Menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018 adalah dimana Desa Lumban sormin memiliki luas wilayah ± 1220 Ha, letaknya diperbukitan dan berada di pegunungan dengan kemiringan 30 derajat dan berada pada ketinggian rata- rata ± 1220 m diatas permukaan laut, termasuk beriklim dingin, dengan kelembapan rata- rata 20 serta curah hujan cukup tinggi mencapai 3000-3500mm, dan memiliki 789Ha Perkebunan dan 200Ha Persawahan, dan 16Ha permukiman dan memiliki jumlah penduduk ± 1600 jiwa, yang terdiri dari laki- laki 776 jiwa, perempuan 824 jiwa, dan 312 KK yang terdiri dalam 13 dusun, dan Desa Lumban Sormin merupakan Desa Pertanian maka sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lumban Sormmin Kecamatan Pangaribuan dengan hubungan *menarche* dengan *menopause* dengan responden 63 orang (100%) di dapati bahwa mayoritas Ibu yang mengalami *Menopause* dini adalah 31 responden atau (49,2%), dan Minoritas Ibu yang mengalami *Menopause* normal yaitu 13 responden (20,6%), dan diketahui bahwa dari 63 responden dapat diketahui bahwa mayoritas Ibu mengalami *Menarche* lambat yaitu 28 responden (44.4%) dan minoritas Ibu mengalami *Menarche* normal yaitu 13 responden (20.6%).

Berdasarkan hal tersebut artinya sebagian besar responden di dapat bahwa mayoritas Ibu mengalami *menarche* lambat sekitar 28 responden (44,4%) dan mengalami *menopause* dini sebanyak 32 responden (50,8%) hal ini sejalan dengan penelitian Eva Ellya Sibagariang bahwa semakin lama mendapatkan haid pertama sekali maka semakin muda ia mengalami menopause dan semakin dini ia mendapatkan haid pertama sekali maka semakin lama ia memasuki masa menopausennya.(3)

Berdasarkan hal tersebut di lihat dari mayoritas Ibu mengalami *menarche* lambat sekitar 28 responden (44,4%), Dapat dilihat juga dari Letak geografis bahwa \pm 1.100Ha, terdiri dari lahan kebun 789Ha, artinya sebagian besar responden berprofesi sebagai petani, berdasarkan kondisi ekonomi responden bahwa sebagian besar responden berpenghasilan dari pertanian. Angka ini cukup tinggi dikarenakan menurut informasi dari Ibu bahwa mereka mendapat terlambat haid dikarenakan oleh terlalu lelah nya mereka sewaktu remaja dalam melakukan aktifitas, sering bekerja keras, mengangkat beban berat, dan tidak seimbang antara asupan nutrisi atau gizi yang mereka konsumsi. Mereka tidak terlalu mementingkan asupan nutrisi, mereka lebih sering mengkonsumsi karbohidrat seperti ubi kayu dengan ikan asin.

Dari hal ini terbukti bahwa asupan nutrisi juga berperan penting bagi kesehatan reproduksi dan terlihat juga pada penelitian ini bahwa banyak responden yang lama mengalami *menarche* lebih lambat. Dan banyak diantara responden yang langsung mengungkapkan bahwa mereka mengalami osteoporosis di usia yang dini, dan dengan cepat tenaga mereka sudah berkurang dan lebih

sensitive dari sebelumnya mereka tampak tua dari umur sebenarnya. Akibat dari lama haid sehingga mereka juga mengalami *menopause* di waktu yang cepat atau disebut dengan *menopause* dini.

Sehingga dari penelitian ini saya menyarankan kepada seluruh ibu menopause agar menjaga pola hidup yang baik serta mengatur kebutuhan nutrisi dan gizi yang cukup dimana hal ini bertujuan untuk memengaruhi pertumbuhan reproduksi yang baik, serta memahami dan mengerti tentang perubahan yang terjadi selama *menopause* sehingga dapat mengatasi dengan sikap dan tindakan yang tepat karena mengalami *menopause* itu merupakan perubahan yang fisiologis dan bukan penyakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan *Menarche* dengan *Menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan tahun 2018, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan yang mengalami *Menarche* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli utara tahun 2018, mayoritasnya adalah *menarche* lambat yaitu 28 responden atau (44,4%)
2. Berdasarkan yang mengalami *Menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli utara tahun 2018, mayoritasnya adalah *menopausedini* 32responden atau (49,2%)
3. Berdasarkan uji Chi-square antara hubungan *menarche* dengan *menopause* didapat nilai sig-p (0.000) $< \alpha$ (0,05), maka ada hubungan antara *Menarche* dengan *Menopause* di Desa Lumban Sormin Kecamatan Pangaribuan tahun 2018 dengan $p=0,000$
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden megalami *menarche* lambat sehingga mengalami *menopause* dini, hal ini dilihat dari letak geografis bahwa ± 1.100 Ha perkebunan artinya, sebagian besar responden berprofesi sebagai petani dan sebagian besar penghasilan dari hasil pertanian. Sehingga responden yang memiliki kondisi ekonomi yang lemah tersebut tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan asupan nutrisi yang cukup karena mereka memikirkan bahwa makan ubi kayu dan

ikan asin serta nasi sudah cukup setiap hari. Dan ada juga karena faktor psikis atau stress akibat dari beratnya beban atau tanggung jawab sebagai Ibu dan sekaligus bapak sehingga banyak beban pikiran yang mereka pikirkan.

5.2. Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka peneliti memberikan saran pada pihak- pihak antara lain

5.2.1. Saran Teoritis

1. Bagi Institut Kesehatan Helvetia

Disarankan untuk bahan referensi dan masukan yang dapat memperkaya Kepustakaan di Institute Kesehatan Helvetia

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang diperoleh menjadi masukan, dan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang tentang menopause

5.2.2. Saran Praktisi

1. Bagi Responden

- a. Disarankan bagi Ibu Desa Lumban Sormin agar lebih baik dalam menjaga pola hidup, dengan menambah asupan nutrisi, banyak berolahraga, sering mendatangi fasilitas kesehatan untuk cek kesehatan, dan diharapkan kepada Ibu menopause sering datang mengikuti penyuluhan Prolanis dan mengikuti senam lansia untuk membantu menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh.

2. Bagi Tempat Penelitian

- a. Bagi Peneliti selanjutnyadisarankan sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti Hubungan *Menarche* dengan *menopaus*edan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Disarankan untuk tempat penelitian khususnya bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan - penyuluhan dan edukasi tentang perubahan - perubahan pada Ibu *menopause* atau menjelang *menopause*.